

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN POLA
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AL AZHAR
KOTA SORONG**

SKRIPSI



**OLEH
NASRAWATI
NIM: 148620722003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMAHDIYAH SORONG**

2025

JARAK AWAN PERBUKTIAN
MENGHUBUNGAN KEMUNDURAN MELUKURKAN PERLA
DENGAN ALAT MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK
KELOMPOK 4 DI TK AL KHAIR
KOTA SURABAYA

NAMA : NARAWATI
NISN : 140650722803

Untuk ditandatangani dan penandatanganan
Pada waktu, 23 Juni 2025

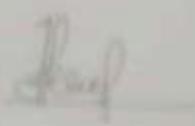
Penandatangan I

Tulis Maryok, M.Pd
NISN. 142009101

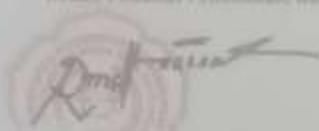


Penandatangan II

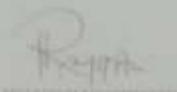
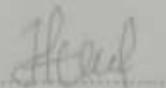
Dr. Hardiansi, M.Pd
NISN. 142007792



HALAMAN PENGESAHAN

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN POLA
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AL AZHAR
KOTA SORONGNAMA : NASRAWATI
NIM : 140620722003Akripsi ini telah diperiksa oleh Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah SorongPada : 24 Juni 2025
Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial, dan OlahragaRoni Andri Pranita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Anggita Maharani Rambe, M.Pd
NIDN. 14180993012. Siti Harlianti, M.Pd
NIDN. 14220797013. Yolan Marjuk, M.Pd
NIDN. 1426109101

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Meningkatkan “Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di Tk Al Azhar Kota Sorong”. Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Sorong, 22 Mei 2025
Peneliti

Nasrawati

MOTTO BERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Hiaslah hidup kamu dengan sabar dan sholat
- ❖ Tiada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya usaha, kerja keras dan doa
- ❖ Jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah, karena masalah datang untuk diselesaikan bukan dihindari
- ❖ Kerjakan, Tawakal, Ikhlas.

Persembahan

- ❖ Allah SWT, Terima kasih atas segala rahmat dan hidayah- Mu, laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Suami dan anak- anakku”Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kebijaksanaan karena tahu cara hidup dengan jujur dan bahagia.
- ❖ Orang tua tercinta pesan yang selalu ku ingat adalah “janganlah takut mengakui bahwa diri kita tidaklah sempurna” ketidak sempurnaan inilah yang merupakan sulaman benang rapuh untuk menjadikan kita lebih selalu berusaha dan berdoa Terima kasih kedua orang tuaku.

ABSTRAK

Nasrawati/148620722003. Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B di TK Al Azhar Kota Sorong. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pembahasan dilapangan bahwa anak kelompok B TK Al Azhar Kota Sorong kemampuan mengurutkan pola belum sesuai harapan, Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Pola melalui Bahan Alam pada Anak Kelompok B di TK Al Azhar Kota Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Al Azhar Kota Sorong yang berjumlah 16 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase pada pra tindakan 37,5%, dan meningkat pada siklus I pertemuan pertama 62,5%, meningkat lagi pada siklus I pertemuan kedua menjadi 75%. mengenal pola sesuai dengan indikator, mulai meningkat kembali pada siklus II pertemuan pertama menjadi 81,25%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 93,75% sehingga mencapai target keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan. Kesimpulan Dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola pada anak.

Kata Kunci :Kemampuan, Mengurutkan pola, Media Bahan Alam

ABSTRACT

Nasrawati/148620722003. **Improving Pattern Sorting Skills Through Natural Materials in Group B Children at Al Azhar Kindergarten, Sorong City.** Thesis, Faculty of Language, Social and Sports Education, Muhammadiyah University of Education, Sorong

The problem in the field is that children in group B of Al Azhar Sorong City, their ability to sort patterns is not as expected. This study aims to improve the ability to sort patterns through natural materials in children in group B of Al Azhar Sorong City. This study is a classroom action research. The subjects of this study were 16 children in group B of Al Azhar Sorong City. The data collection method used was observation and documentation. The results of this study indicate that the percentage of pre-action was 37.5%, and increased in cycle I, the first meeting, 62.5%, increased again in cycle I, the second meeting to 75%. recognizing patterns according to the indicators, starting to increase again in cycle II, the first meeting to 81.25%, then increasing again in the second meeting to 93.75% so that it reaches the target of success desired by the researcher. This study is said to be successful if 80% of children are at the level of developing abilities as expected. Conclusion From cycle I to cycle II using natural materials media can improve the ability to recognize patterns in children.

Keywords: Ability, word order. Natural ingredients media

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, atas limpahan dan rahmatnya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan petunjuknya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di TK Al Azhar Kota Sorong".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Unimuda Sorong. Pada kesempatan ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memfasilitasi selama dalam proses perkuliahan.
2. Roni Andri Pramitha. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Unimuda Sorong.
3. Yolani Marjuk, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan sekaligus pembimbing I.
4. Siti Hardianti, M.Pd. selaku pembimbing dua yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Ibu/bapak dosen penguji yang telah memberikan bantua, saran, semangat dan masukan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsil ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen pendidikan guru pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu dan mendukung dari awal sampai dengan akhir perkuliahan.
7. Kepada suami dan anak-anak yang ikut mendoakan, dukungan, kebaikan, perhatian dan kebijaksanaan penyelesaian skripsi

8. Para sanak keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan moril dan doa untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memperbaiki kesalahan yang ada. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat baik diri penulis pribadi dan untuk orang-orang yang membacanya.

Hormat saya,

Nasrawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Teoretis	6
2.1.1 Pengertian Pola.....	6
2.1.2 Indikator mengenal pola.....	7
2.1.3 Macam-macam pola pembelajaran AUD	8
2.1.4 Upaya mengenal pola.....	8
2.2 Media Bahan Alam.....	9
2.2.1 Pengertian media bahan alam.....	9
2.2.2 Manfaat media bahan alam	10
2.2.3 Langkah-langkah penggunaan media bahan alam	11
2.3 Penelitian Tindakan Yang Relevan.....	12
2.4 Kerangka Pikir	15
2.5 Hipotesis Tindakan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	17
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.3 Prosedur Penelitian	17
3.4 Subjek Penelitian	18
3.5 Data dan sumber data	19
3.6 Teknik dan instrument penelitian	20
3.7 Teknik analisis data	21
3.8 Indikator Keberhasilan	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Deskripsi data penelitian	23
4.1.2 Deskripsi sebelum tindakan	23
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	24
4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan siklus I	26
4.1.5 Deskripsi Pelaksanaan siklus II.....	32
4.2 Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP.....	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Mengurutkan Pola Pra Tindakan.....	24
Tabel 4.1.2 Mengurutkan Pola Pra Tindakan.....	25
Tabel 4.1.3 Mengurutkan Pola Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I.....	30
Tabel 4.1.4 Mengurutkan Pola Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	31
Tabel 4.1.5 Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	32
Tabel 4.1.6 Mengurutkan Pola Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	37
Tabel 4.1.7 Mengurutkan Pola Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II.....	38
Tabel 4.1.8 Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1.1 Mengurutkan Pola Pra Tindakan.....	26
Grafik 4.1.2 Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	32
Grafik 4.1.3 Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	39
Grafik 4.1.4 Rekapitulasi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal (*National Association Education For young Children*), (Hartati, 2005).

Menurut Ahmad Susanto (2011: 48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, nilai dan pertimbangan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegenssi) yang memadai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide- ide belajar.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini meliputi kemampuan anak dalam berpikir lebih kompleks, menalar, kemampuan untuk mengingat dan memecahkan suatu masalah. Perkembangan kognitif yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, khususnya bagi anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan berpikir logis-

matematis, pengetahuan umum dan sains, mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan dan lambang bilangan (Hartini, 2012: 2).

Kemampuan mengenal pola pada anak usia dini adalah kemampuan anak 638 Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-9 2020 dalam membuat urutan pola yang sesuai dengan urutan sebelumnya, meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola dan menciptakan pola. (Reys, dkk 2012: 145-146).

Kemampuan klasifikasi dan kemampuan mengurutkan pola sangat penting untuk dikembangkan bagi anak usia dini. Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi dan kemampuan mengurutkan pola perlu memperhatikan faktor media pembelajaran yang digunakan.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sesuai dengan tingkat usianya. Dari segi perkembangan kognitif anak, salah satu kemampuan yang dikembangkan yaitu dalam pemahaman konsep matematika. Berbagai keterampilan yang dibutuhkan anak untuk memahami konsep matematika antara lain mengurutkan pola atau gambar, mengelompokkan, mengurutkan angka, dan memecahkan masalah. Konsep-konsep ini harus diajarkan dan dikenalkan kepada anak untuk kehidupan sehari-hari (Apriyanti, dkk 2021).

Pola merupakan urutan warna, bagian, objek, suara, dan gerakan yang dapat diulang (Sriyani dan Mardiana, 2022). Pembelajaran mengurutkan pola yang perlu

dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 adalah pengenalan pola ABCD-ABCD. Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia ini, anak harus dapat memprediksi urutan selanjutnya setelah melihat tiga pola dan dapat meniru tiga pola bentuk yang berbeda. Melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak khususnya aspek kognitif dalam kemampuan mengenal pola.

Pola merupakan suatu kegiatan menyusun rangkaian warna, objek, bentuk dan gerakan yang berulang-ulang (Sriyani dan Mardina, 2022). Pola abcd-abcd ialah susunan suatu urutan dengan empat rangkaian yang diulangulang (Pratiwi, 2017: 19). Pengenalan pola pada anak usia dini diawali dengan memperkenalkan pola paling dasar pada anak yaitu pola ab-ab. Selanjutnya, ketika anak sudah mampu mengidentifikasi pola dasar tersebut maka tantang anak untuk mengembangkan dan mengidentifikasi pola yang lebih kompleks misalnya pola aab-aab, abb-abb, abc-abc, abcd-abcd, dll.

Hasil Observasi di TK Al Azhar Kota Sorong, anak usia 5- 6 tahun dari total 16 anak, kemampuan mengurutkan pola menggunakan bahan alam masih kurang maksimal serta mengulangi. Hal itu menunjukkan bahwa dari 16 anak terdapat 6 anak yang mampu mengurutkan pola dengan benar tanpa bantuan dan 10 anak masih belum mampu mengurutkan urutan pola dengan benar

Hal ini disebabkan, kegiatan belajar saat penyampaian materi pembelajaran mengurutkan pola belum melibatkan anak secara langsung sehingga anak kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum maksimal menggunakan media yang kurang menarik, yang dalam pelaksanaannya hanya menggunakan LKA dan alat tulis sehingga pengajar tentang mengurutkan pola menjadi kurang bervariasi dan menarik minat anak. Penggunaan media yang kurang menarik ini dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar anak, sehingga hasil belajar anak belum sesuai harapan dan perlu untuk ditingkatkan.

Saat pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan media yang dibeli atau disediakan oleh pihak sekolah seperti lego, *flash card*, buku, lembar kerja anak. Oleh sebab itu guru kurang memanfaatkan penggunaan media bahan alam dalam proses pembelajaran. Guru lebih memilih bahan alam instan yang dijual, guru hanya memanfaatkan media bahan alam tanaman yang ada di sekolah. Selain itu membuat menjadi tidak kreatif dalam menciptakan media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji- bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam (Isenberg & Jalongo, 2010:282). Kelebihan bahan alam sebagai media belajar adalah mudah untuk mendapatkannya, sifatnya alamiah, serta biaya yang murah.

Penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam TK Al Azhar Kota Sorong.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.1.1 Bagaimana meningkatkan kemampuan mengurutkan pola melalui media bahan alam pada anak kelompok B di TK Al Azhar Kota Sorong?
- 1.1.2 Bagaimana keefektifan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan pola pada anak kelompok B di TK Al Azhar Kota Sorong?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.3 Untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan pola melalui media bahan alam kelompok B anak usia 5-6 tahun di TK Al Azhar Kota Sorong
- 1.1.4 Untuk mengetahui keefektifan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan pola pada anak kelompok B di TK Al Azhar Kota Sorong

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1.1.5 Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang anak kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola melalui pembelajaran berbasis bahan alam

1.1.6 Praktis

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka ada manfaat penelitian yang peneliti dapatkan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Bagi Anak

Penggunaan media bahan alam diharapkan anak dapat belajar mengurutkan pola dan anak mengikuti proses pembelajaran di kelas

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru dalam pembelajaran, terutama dalam pengembangan kemampuan mengenal pola dengan media bahan alam.

c. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan yang positif untuk kemajuan sekolah sehingga mempunyai kesempatan untuk lebih maju.

1.2 Definisi Operasional

1.2.1 Kemampuan mengurutkan pola

Pola adalah rangkaian angka, warna, benda, bentuk atau gerakan yang berulang, dalam urutan yang sama, berulang kali (Yunansa& Kurniawati 2021).

1.2.2 Media bahan alam

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran (Yukanada, 2012).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pola

Kemampuan mengenal pola termasuk dalam pengembangan kognitif yang penting dikembangkan untuk anak usia dini 5-6 tahun. Pola adalah rangkaian angka, warna, benda, suara, bentuk, atau gerakan yang berulang, dalam urutan atau susunan yang sama, berulang kali (Hasanah & Fitrianti, 2019; Jackman, 2012; Tarsono et al., 2021; Yuriansa & Kurniawati, 2021). Pola juga diartikan sebagai salah satu bentuk pemecahan masalah yang dapat dikuasai anak kecil yang digambarkan sebagai susunan angka atau bentuk yang sistematis mengikuti aturan tertentu (Hasanah & Fitrianti, 2019). Mengurutkan atau menyusun sesuatu secara berurutan merupakan dasar pembuatan pola (Charlesworth, 2016).

Menurut pendapat Aisyah (dalam Lasuka, dkk, 2018: 18) pola atau pattern ialah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang. Didasarkan pada pendapat kemampuan mengenal pola pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam membuat urutan pola yang sesuai dengan urutan sebelumnya, meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola dan menciptakan pola (Reys, dkk, 2012: 145-146).

Kemampuan mengenal pola pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam membuat urutan pola yang sesuai dengan urutan sebelumnya, meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola dan menciptakan pola

(Reys et al., 2017) menurut Aisyah, dkk. (dalam Maryati, dkk. 2020) Pola (patterning) adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang. Pola yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun sesuai tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak. Menurut pendapat Aisyah (dalam Lasuka, dkk, 2018: 18) pola atau pattern ialah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang.

Dari definisi tersebut, pola adalah salah satu bentuk cara untuk mengurutkan benda-benda berikutnya sesuai dengan urutannya. Salah satu cara untuk mengenalkan pola pada anak usia dini dengan bahan pola yang konkret atau nyata, misalnya dengan kancing baju buah, sayur, dan lain sebagainya. Pola sangat penting untuk anak karena pola merupakan cara untuk mengenali ketertiban dan untuk mengatur dunia mereka dalam sehari-hari, misalnya saya bangun tidur mandi, pakai baju, sarapan pagi dan begitu seterusnya.

2.1.2 Indikator Kemampuan Mengenal Pola

Salah satu indikator yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis adalah mengenal pola. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang konsep bentuk, warna, ukuran dan pola adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”
- b. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)

- c. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
- d. Mengenal pola ABCD-ABCD
- e. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Dalam hal ini peneliti lebih fokus untuk mengambil satu bagian yaitu pengurutan pola yang telah dijabarkan dalam 4 indikator antara lain:

- a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk
- b. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran
- c. Mengenal pola ABCD-ABCD
- d. Mengurutkan benda berdasarkan warna
- e. Mengenal perbedaan berdasarkan jumlah benda

2.1.3 Bentuk Pola

Wijns et al. (2019) menyebutkan pola awal mencakup berbagai jenis susunan teratur bendabenda di lingkungan anak diantaranya pola berulang seperti ABA-BAB, pola berkembang seperti 1-3-5, pola struktur spasial seperti :Pola yang berulang mengandung “satuan pengulangan” yang konstan dan berulang tanpa batas waktu (misalnya AB-AB-AB, ABC-ABC-ABC), sedangkan pola pertumbuhan bertambah atau berkurang secara sistematis (misalnya ABA-ABA-AAB, 1–3–5). Pola struktur spasial bersifat invarian dan menggambarkan organisasi elemen individu dalam ruang dua atau tiga dimensi.

Beberapa konsep matematika yang dapat dikenalkan melalui kegiatan mengurutkan pola yaitu: 1) konsep angka, konsep angka juga dikenal dengan pola berkembang yaitu kegiatan mengurutkan pola AA BB CC berdasarkan urutan warna kemudian anak menghitung pola yang telah tersusun berdasarkan warna yang sama. 2) pola dan hubungan-hubungannya, merupakan susunan dari objek, dan bentuk bilangan. 3) Geometri dan orientasi spatial, berkaitan dengan kemampuan memahami bentuk dan struktur yang ada dalam lingkungan. Kegiatan mengurutkan pola dapat juga digunakan untuk mengenalkan bentuk geometri. Seperti halnya anak mengurutkan pola ABC dengan bentuk geometri, kemudian menghitung jumlah pola sesuai dengan urutan bentuk geometri. dan 4) Pengukuran, yaitu kegiatan mengurutkan pola dengan memperhatikan ukuran suatu benda. Seperti mengurutkan pola dengan urutan benda dari kecil ke besar atau sebaliknya, sedikit ke banyak atau sebaliknya (Hasanah & Fitrianti, 2019).

2.1.4 Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola Bentuk

- a. Bermain dengan benda konkrit

Melalui bermain, anak dapat belajar mengkonstruksi pengetahuan dengan berinteraksi dengan objek disekitarnya.

- b. Meronce merupakan permainan merangkai pola yang dapat merangsang kepekaan anak terhadap pola-pola

- c. Mengamati, memperkirakan, menyusun

Anak dapat belajar mengenali pola mengamati, memperkirakan, dan menyusun benda- benda sekiranya.

Kesimpulannya Pola atau patterning merupakan kegiatan menyusun rangkaian warna, angka, atau benda yang diulang. Mengenal pola dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak seperti belajar mengamati, memperkirakan, dan mengurutkan. Keterampilan anak dalam mengenal pola sangat penting dimiliki oleh anak, karena dengan mengenal pola anak dapat memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan. Anak dapat menyusun sebuah pola AB-AB, ABC-ABC, dan/atau ABCD-ABCD berdasarkan kriteria ataupun ciri tertentu, seperti berdasarkan warna, ukuran, bentuk, dan sebagainya.

2.2 Media Bahan Alam

2.2.1 Pengertian Media Bahan Alam

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak dimaksudkan untuk lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menimbulkan kemauan dan keinginan anak dalam belajar serta menarik minat dan memotivasi anak, selain itu bahan pembelajaran yang digunakan lebih jelas maknanya serta metode mengajar guru akan lebih baik. Penggunaan media bahan alam merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menarik perhatian dan minat anak dalam proses pembelajaran.

Pada masa berfikir konkrit salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari

sesuatu secara nyata melalui media yang konkrit. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:9) Media Pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan media dalam proses belajar mengajar, dituntut untuk kreatif dalam upaya mengembangkan berbagai jenis aspek perkembangan yang dimiliki oleh tiap anak. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan media alam yang ada disekitar anak.

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Yukananda (2012:5). Bahan/media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji- bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya.

3.1.2 Jenis- jenis Bahan Alam Kerang

Media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya merupakan sumber belajar yang dapat membantu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, dan sosial emosional. Dalam pemanfaatan media yang bersumber dari alam hendaknya lebih mengutamakan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimungkinkan tidak hanya sejalan dengan konsep belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, akan tetapi menanamkan rasa kasih sayang dan berinteraksi

positif dengan alam secara langsung. Adapun jenis- jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu: kerang merupakan jenis hewan invertebrate moluska, yaitu hewan bertubuh lunak yang dagingnya tersembunyi di balik sepasang cangkangnya yang keras. Bentuk tubuh kerang terdiri dari kulit luar yang keras, disebut cangkang

3.13 Manfaat Penggunaan Bahan Alam

Pemanfaatan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi anak. Lingkungan alam dapat merangsang potensi anak dikarenakan: 1). Alam bersifat universal dan tidak habis-habis 2). Alam tidak dapat diprediksi 3).Alam sangat berlimpah 4).Alam itu indah 5).Alam menciptakan banyak tempat 6).Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi Keuntungan menggunakan bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan dengan mudah didapatkan.Penggunaan media semacam ini dapat menstimulasi imajinasi, dan mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi.

3.13.1 Langkah-langkah menggunakan media bahan alam

Menurut Daryanto (2010) secara umum ada 3 langkah dalam menggunakan media bahan alam yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan atau perencanaan, yang meliputi : a) mempelajari buku petunjuk media bahan alam, b) menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media bahan alam, c) mengatur tatanan/susunan

agar peserta didik dapat melihat, mendengar dan memperhatikan dengan jelas, d) menetapkan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan: menggunakan media sesuai dengan prosedur dari masing-masing media.
3. Tindak lanjut dan evaluasi: Memberikan penilaian kepada anak.

Banyak media yang terdapat di lingkungan alam sekitar dapat digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak tanpa perlu biaya mahal. Pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada operasional konkrit, dimana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda- benda nyata seperti media bahan alam tersebut. Selain itu, dengan menggunakan media bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah media alam yang sederhana tersebut menjadi sesuatu yang baru yang lebih bermakna.

2.3 Penelitian Tindakan Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Rendy Setyowahyudi. 2020. Pengaruh Media Benda-Benda Alam Terhadap Kemampuan Klasifikasi Dan Mengurutkan Pola Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Rahmatullah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh media benda-benda alam terhadap kemampuan klasifikasi dan kemampuan mengurutkan pola pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Sampel penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang ada di TK Rahmatullah Kabupaten Banyuwangi berjumlah 40 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman obesrvasi. Hasil yang didapatkan pada uji hipotesis kemampuan klasifikasi dan kemampuan mengurutkan pola menunjukkan nilai sig paired sample t-test dan independent sample t-test sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media benda-benda alam terhadap kemampuan klasifikasi dan kemampuan mengurutkan pola pada anak usia 4-5 tahun.

2. Melinda Rossyla Putri. 2015. Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok A1 Tk Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengurutkan pola melalui media bahan alam pada anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, pemberian tugas, dan

dokumentasi. Simpulan penelitian ini adalah melalui media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan pola anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan mengurutkan pola anak pada setiap siklusnya. Ketuntasan pratindakan sebesar 36,84%, siklus I sebesar 57,9%, dan siklus II sebesar 84,21%. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Melinda Rossyla Putri adalah sama-sama meneliti tentang pola anak melalui media bahan alam. Persamaan lainnya terdapat pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode PTK, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaan hanya terdapat pada metode penelitian yang dilakukan oleh Rendy Setyo wahyudi yaitu menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang, terlihat jelas dengan menggunakan media bahan alam dapat Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Pola.

3. Depianti Penalistyo 2021. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Pola ABCD-ABCD Melalui Media Bahan Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan mengurutkan pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B TK Pertiwi Wonotirto 1 Kabupaten Blitar melalui media bahan alam. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Pertiwi

Wonotirto 1 sejumlah 5 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, pada setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam pada anak kelompok B TK Pertiwi Wonotirto 1 berkembang sangat baik, rerata nilai yang diperoleh mencapai 95%. Media bahan alam terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kegiatan mengurutkan pola ABCD-ABCD.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat persamaan pada penggunaan media bahan/benda alam sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, terutama dalam hal mengurutkan pola. Ketiganya juga sama-sama menggunakan teknik observasi sebagai instrumen pengumpulan data utama.

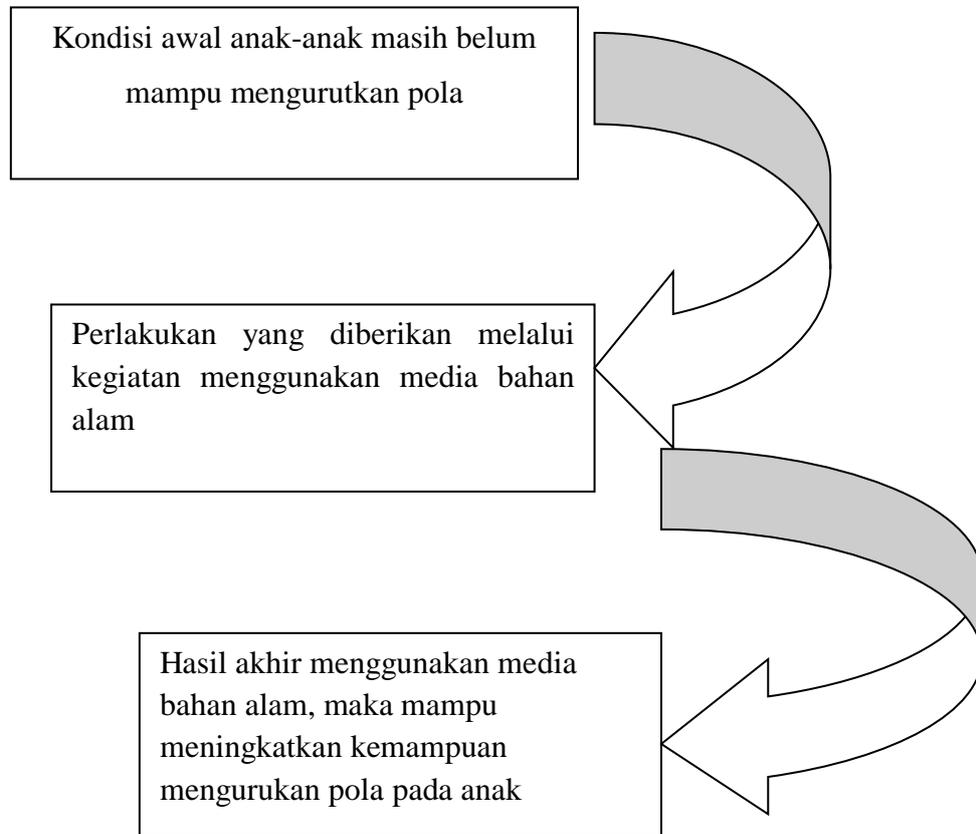
Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan mencolok. Pertama, dari segi jenis penelitian, hanya penelitian oleh Rendy yang menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen, sementara dua lainnya menggunakan PTK. Kedua, fokus penelitian Rendy mencakup dua aspek (klasifikasi dan mengurutkan pola), sedangkan Melinda dan Depianti hanya meneliti aspek pengurutan pola. Selain itu, spesifikasi pola yang diteliti juga berbeda, peneliti menggunakan pola ABCD-ABCD, sementara dua penelitian lainnya bersifat lebih umum. Jumlah subjek

dalam setiap penelitian pun bervariasi, dari 5 anak hingga 40 anak yang berimplikasi pada cakupan dan generalisasi hasil penelitian.

Dengan melihat hasil dan metode penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam secara konsisten mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan aspek kognitif anak usia dini, khususnya dalam penguasaan pola. Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memperdalam pemahaman dan inovasi media dalam pembelajaran kognitif anak usia dini yang berkelanjutan dan kontekstual.

2.4. Kerang Pikir

Keterampilan anak dalam mengenal pola dan menyusun suatu urutan pola sangat penting karena dapat memperluas pengetahuan mereka tentang konsep penyortiran yang bermula dari persamaan dan perbedaan yang telah mereka temui. Anak usia 5-6 tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan kognitifnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan yaitu dengan menggunakan media bahan alam. Dengan harapan anak lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam belajar.



Gambar .2 Skema kerangka berpikir

2.5. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada sebuah penelitian. Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika guru menggunakan media bahan alam, maka kemampuan anak dalam mengurutkan pola akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK digunakan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik serta pemahaman dalam situasi pendidikan (Kunandar, 2013: 46). Penelitian Tindakan Kelas atau sering juga disebut *classroom action research* merupakan penelitian tindakan kelas yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan guru Kelompok B TK Al Azhar Kota Sorong sebagai kolaborator sekaligus pengajar. Kolaborasi antara guru Kelompok B TK Al Azhar Kota Sorong dan peneliti diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan pola melalui media bahan alam. Secara partisipatif guru dan peneliti bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian bulan November - Desember

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Al Azhar Kota Sorong jalan Jenderal Sudirman kompleks Masjid Al Azhar Belakang GOR Pancasila Kelurahan Malawei Distrik Sorong Manoi Kota Sorong Papua Barat.

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2012: 16) mengatakan secara garis besar terdapat empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan tahapan-tahapan dengan menggunakan 2 siklus, dimana setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *Action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Bentuk model masing-masing tahapan penelitian sebagai berikut :

a). Siklus 1

Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Perencanaan awal merupakan langkah awal identifikasi permasalahan yang dihadapi.
- b. Merumuskan rencana tindakan meliputi pembelajaran, menyiapkan instrumen, observasi, RPPH yang disesuaikan dengan perkembangan anak di kelas.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan peneliti bersama dengan anak kelompok B melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul yang telah di buat.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

4. Refleksi

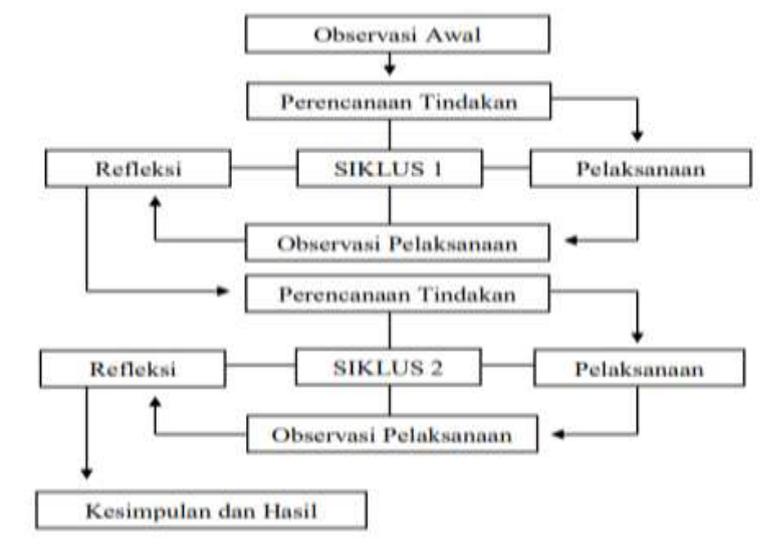
Refleksi atau perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan, diadakan refleksi yang berkaitan dengan kelebihan dan

kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan maksud dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.

b). Siklus II

Pada siklus II ini, hasil refleksi siklus I karena hasil observasi dijadikan bahan refleksi dan menjadi acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila pada proses pembelajaran pada siklus I kurang maka hasil belajar anak masih kurang optimal, maka siklus II harus dilaksanakan untuk memperbaiki siklus sebelumnya.

Desain penelitian yang peneliti gunakan merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang senga jadi munculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan guru dan dilakukan oleh anak. Berikut adalah gambar desain penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1

Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart
(sumber : Arikunto, dkk, 2010)

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditetapkan pada anak kelompok B TK Al Azhar Kota Sorong dengan jumlah anak sebanyak 16 orang objek yang diteliti.

3.5. Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat secara langsung setiap perkembangan keterampilan anak yang muncul dalam proses pembelajaran.

3.4.2 Sumber Data (Sekunder dan Primer)

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari sumber data primer. Beberapa sumber diantaranya:

- a) Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil mengurutkan pola dan aktivitas anak dalam proses belajar.
- b) Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan Media Bahan Alam dalam kegiatan mengurutkan pola pada proses belajar mengajar.

3.6. Teknik dan Instrumen Penelitian

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi menurut (Sukardi, 2011: 81) adalah cara memperoleh data dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau

tempat dimana melakukan kegiatan sehari-hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti memerlukan orang yang terlibat dalam penelitian untuk mendapat informasi atau pendapat tentang hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain.

a). Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan dalam kelas. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang sudah disiapkan.

b). Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar untuk memberi gambaran tentang situasi dan kondisi pada saat pembelajaran dilakukan atau sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber yang tertulis berupa gambar dan hasil karya, hasil perkembangan anak danlainnya.

3.6.2. Instrumen Peneliti

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menurut Sugiyono (2011: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa check list. Penyajian data dalam penelitian ini dianalisis dalam bentuk tabel dan grafik histogram dengan perhitungan persentase. Adapun acuan rumus yang dipakai yaitu menggunakan rumus dari Burhan Bungin (2011: 182).

Data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta mau pun angka-angka. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dianalisis terlebih dahulu dengan maksud untuk membuktikan apakah ada peningkatan kemampuan mengurutkan pola setelah dilakukan tindakan. Dengan adanya analisis data ini, maka dapat diketahui seberapa besar perkembangan yang dialami anak setelah penerapan media bahan alam. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis yang digunakan yaitu:

a). Data kualitatif

Data kualitatif yaitu informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pandangan atau sikap anak terhadap media belajar yang baru dianalisis secara kualitatif.

b). Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistic deskriptif (menghitung rata-rata perkembangan anak berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mencoba menjelaskan keadaan

yang sebenarnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai hasil pengamatan. Data juga dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari perlakuan yang diberikan. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif setelah penerapan media bahan alam, rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kualitatif sederhana untuk mencari presentase mengacu pada pendapat (Sugiono, 2006:43) yaitu sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: jumlah rata-rata

N: Jumlah anak

3.8.1. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan. Anak mampu menguasai indikator melalui media bahan alam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Azhar Kota Sorong. Letak TK Al Azhar Kota Sorong sangat strategis yaitu ditepi jalan raya. Tempatnya yang sangat strategis membuat TK Al Azhar Kota Sorong mudah untuk dijumpai. TK Al Azhar Kota Sorong ini mempunyai 6 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang perpustakaan, satu ruang guru, satu ruang laboratorium komputer, satu gudang, 2 kamar mandi anak, 1 kamar mandi guru, 1 ruang dapur, halaman bermain, Semua ruangan tersebut masih dalam keadaan yang baik. Selain itu fasilitas yang ada adalah alat permainan *outdoor*, seperti : Bola plastik, papan titian, jungkat-jungkit, prosotan, pemanjat trail, ayunan dan kuda-kudaan, sedangkan alat permainan indoor, seperti : Balok, *puzzle*, *playdough*, dan bermacam-macam buku yang tersimpan di dalam rak masing-masing kelas.

4.1.2 Deskripsi pembelajaran sebelum pelaksanaan Tindakan

Deskripsi Hasil Penelitian Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara gotong royong, dalam hal ini peneliti sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Tujuan dari Penelitian

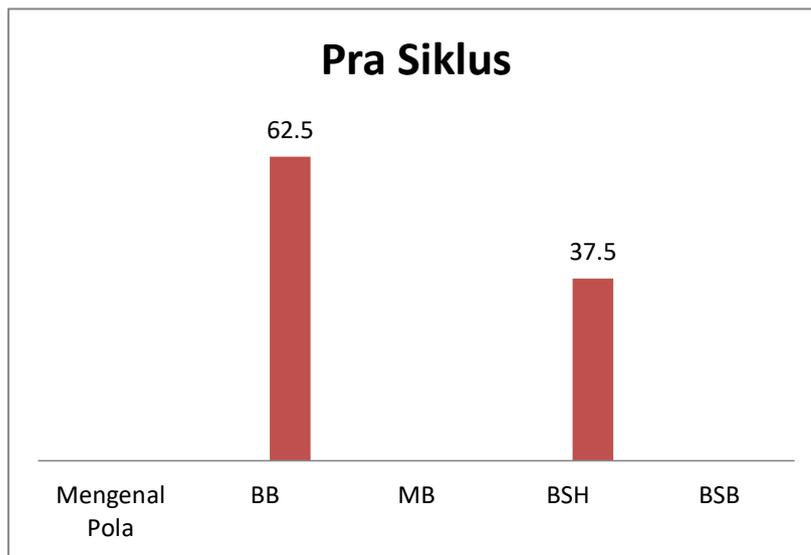
6	MSJ		V			V											
7	MPA						V							V			
8	MFR	V															
9	MHK									V							
10	MZL						V										
11	MSY										V						
12	ABZ	V				V											
13	AZH																
14	NRH											V					
15	RQA		V														
16	RSH																V
Rata-rata		10 anak												P= 6,25%			
Jumlah		16 anak												BB			

Tabel. 4.1 Mengurutkan pola Pra Tindakan

N O	Nama Anak	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	B B	M B	B S H
		Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan jumlah benda				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan warna				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan bentuk				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan ukuran			
1	AAK	V															
2	MGA					V											
3	SRZ									V							
4	RAA	V															
5	RZA									V							
6	MSJ											V					
7	MPA					V											
8	MFR			V													
9	MHK									V							
10	MZL							V									
11	MSY													V			
12	ABZ	V															
13	AZH	V															
14	NRH															V	
15	RQA			V													
16	RSH											V					
Rata-rata		6 anak												P= 37,5%			

Jumlah	16 anak	BSH
--------	---------	-----

Tabel: 4.2 Mengurutkan pola Pra Tindakan



Gambar 4.1. Grafik Mengurutkan pola Pra Tindakan

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai harapan

BSB : Berkembang Sangat baik

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa rasa mengenal pola anak dikategorikan pada kriteria belum berkembang ada 10 anak, Berkembang sesuai harapan 6 anak. Sehingga keadaan seperti ini yang menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka peningkatan mengenal pola pada anak melalui media bahan alam

4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada 25 November 2024. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dan guru menyusun RPPH yang akan digunakan dengan tema pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I, yaitu “tanaman”.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam kerang .
3. Mempersiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi cek list.
4. Mempersiapkan HP untuk mendokumentasi aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa foto.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu hari senin dan jumat 25 dan 29 november 2024. Pertemuan siklus I dilakukan Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun yaitu dengan waktu 60 menit. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada senin 25 November 2024 dengan tema “Tanaman” sub tema “bunga”. Pelaksanaan dilakukan selama 1 jam yaitu pada pukul 08.00-09.00 wit. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah kemudian masuk kelas setelah itu anak-anak berdoa bersama yang di berdoa yang dipimpin oleh guru kelas dilanjutkan dengan mengabsen anak-anak dengan lagu “*good morning*”, kemudian mengucapkan

salam.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan tema dan sub tema dan kegiatan pembelajaran pada hari ini setelah itu menyanyikan lagu yang sudah dihafal oleh anak, Setelah itu guru mulai menjelaskan aturan bermain atau langkah-langkah dalam mengurutkan pola sesuai dengan aturan, Anak-anak dalam posisi duduk, guru memulai menjelaskan kepada anak, apa yang akan di lakukan hari ini, Guru menjelaskan bahwa kita akan bermain secara satu- persatu yang nanti akan dilakukan secara bergantian.

Selanjutnya, guru mulai memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan melakukan Tanya jawab tentang setelah itu guru meminta anak untuk mulai mengurutkan benda dari yang kecil ke yang besar atau pun sebaliknya, anak menyebutkan bentuk-bentuk geometri, membedakan ukuran besar dan kecil.

Setelah itu anak-anak merapihkan alat-alat yang telah digunakan sebelumnya dan guru melakukan evaluasi kegiatan apa yang dilakukan hari ini menanyakan apa perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini, Kemudian anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru setelah itu guru menginformasikan kegiatan besok hari, dan dilanjutkan dengan berdoa selesai kegiatan, salam, dan anak-anak berbaris dan pulang.

a. Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada senin 29 november 2024 dengan tema “tanaman” sub tema “tanaman buah”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pukul 08.00-09.00 wit. masuk kelas, doa

sebelum belajar, salam dan presensi. Kegiatan inti dimulai guru memperkenalkan alat dan bahan yang sudah disiapkan untuk Selanjutnya guru mengajak anak untuk meniru angka kemudian dalam keadaan duduk, anak memperhatikan guru yang menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam bermain.

Kegiatan selanjutnya anak mengurutkan pola berdasarkan jumlah benda kerang dengan 4 bentuk yang berbeda, ada juga dengan menggunakan daun 3 warna dan bentuk yang berbeda. Selesai kegiatan itu anak-anak diminta untuk merapihkan alat dan bahan yang selesai di gunakan tadi.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk berdiskusi kegiatan apa yang dilakukan hari ini, anak menceritakan pengalaman main yang berkesan, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan pesan moral, berdoa selesai kegiatan, salam, anak-anak berbaris dan pulang.

b. Observasi Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan instrument observasi *checklist* untuk mengetahui apakah anak sudah mampu mengurutkan benda dari yang kecil ke yang besar atau pun sebaliknya, anak mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri, anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil, mengurutkan pola kerang dengan 4 bentuk yang berbeda. Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I menunjukkan bahwa mengenal pola pada anak meningkat secara bertahap.

c. Refleksi siklus I

Setelah Siklus I dalam proses peningkatan mengenal pola pada anak melalui media bahan alam selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Dalam refleksi ini dibahas mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam siklus I adalah :

1. Kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal pola masih terdapat ada yang kesusahan dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran, mengurutkan pola dengan menggunakan daun masih ada yang belum sesuai urutan warna.
2. Metode pembelajaran yang di gunakan harus lebih menarik lagi agar anak termotivasi untuk mengenal pola.
3. Keterbatasan waktu, sehingga anak-anak merasa belum puas saat bermain dengan teman-temannya.
4. Terdapat Anak belum bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan diterapkannya kegiatan dengan media bahan alam
5. Hasil evaluasi pada siklus I yaitu kemampuan mengenal pola menggunakan media bahan alam yaitu sebanyak 37,5%
6. Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I terlihat terjadi peningkatan pada setiap kegiatan. Namun, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan siklus II.

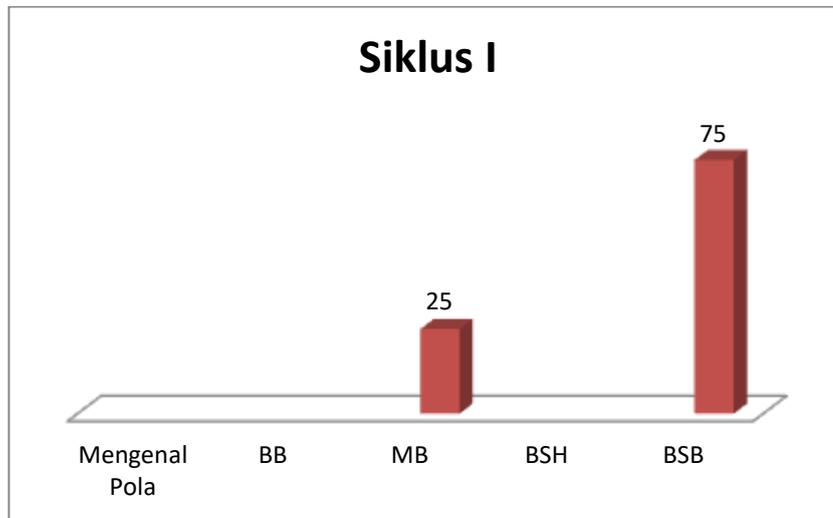
Hasil diperoleh pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

N O	Nama Anak	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
		Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan jumlah benda				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan warna				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan bentuk				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan ukuran			
1	AAK	V															
2	MGA			V													
3	SRZ							V									
4	RAA											V					
5	RZA		V														
6	MSJ															V	
7	MPA						V										
8	MFR										V						
9	MHK							V									
10	MZL							V									
11	MSY											V					
12	ABZ															V	
13	AZH										V						
14	NRH										V						
15	RQA							V									
16	RSH			V								V					
Rata-rata		10 anak												P= 6,25%			
Jumlah		16 anak												BSH			

Tabel: 4.3 Mengurutkan pola siklus I pertemuan I

N O	Nama Anak	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
		Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan jumlah benda				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan warna				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan bentuk				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan ukuran			
1	AAK				V												
2	MGA																V
3	SRZ												V				
4	RAA								V								
5	RZA								V								
6	MSJ																V
7	MPA				V												
8	MFR			V													
9	MHK								V								
10	MZL			V													
11	MSY						V										
12	ABZ												V				
13	AZH										V						
14	NRH								V								
15	RQA																V
16	RSH				V												
Rata- rata		12 anak												P= 75 %			
Jumlah		16 anak												BSB			

Tabel 4.4 Mengurutkan pola Siklus I Pertemuan II



Grafik Rekapitulasi nilai siklus I

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil nilai anak Siklus I pertemuan I dan II

No	Siklus	Rata-rata keberhasilan anak	Kriteria
1	Pertemuan 1	6,25%	BSH
	Pertemuan 2	75 %	BSB

Tabel 4.5 Rekapitulasi nilai siklus I

1.4.5 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada 02 Desember 2024. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dan guru menyusun RPPH yang akan digunakan dengan tema pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu “tanaman”. Kegiatan yang dilakukan yaitu Mampu menyebutkan nama benda yang berbentuk persegi empat, lingkaran, dan segi tiga, Mengurutkan benda dari yang paling kecil ke paling besar, Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari, banyak sedikit dan Mampu merangkai pola ABCD-ABCD

2. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan alam.
3. Mempersiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi.
4. Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasi aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa foto.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu hari Kamis 05 desember – rabu 11 Desember 2024. Pertemuan siklus II dilakukan secara kelompok dan mandiri. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung sesuai dengan RPPH yang telah disusun dengan waktu satu jam yaitu pukul 08.00-09.00 wit.

3. Pengamatan siklus II

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan media dan metode yang bervariasi, alat peraga yang nyata/konkrit supaya anak termotivasi mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang: Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pukul 08.00-09.00 wit, Kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, kemudian masuk kelas, berdoa sebelum belajar dan salam, setelah itu guru mengajak anak menyanyikan lagu terkait warna kemudian guru mulai menjelaskan kegiatan hari ini.

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperkenalkan alat dan bahan Setelah itu melakukan Tanya jawab tentang mengenal pola dengan menggunakan bahan alam. Guru meminta anak untuk menyebutkan bentuk geometri, mengurutkan benda dari yang kecil ke yang besar.

Kemudian secara bergantian secara kelompok dan mandiri mulai mendapat giliran untuk saling menyebutkan indikator yang telah ditentukan dengan aturan dan langkah-langkah yang sama. Sementara itu peneliti mengambil data mengenai kemampuan mengenal pola pada anak. Peneliti menggunakan panduan observasi checklist untuk memperoleh data. Setelah semua kegiatan selesai, anak diminta untuk merapihkan alat yang telah digunakan Selanjutnya, guru dan anak mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak ketika bermain dengan menggunakan media bahan alam terakhir guru menginformasikan kegiatan esok hari, dilanjutkan berdoa penutup lalu salam dan pulang.

b. Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada jumat 13 Desember dengan tema “tanaman” sub tema “buah”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pukul 08.00-09.00 wit. masuk kelas, doa sebelum belajar, salam dan presensi. Kegiatan inti dimulai guru memperkenalkan alat dan bahan yang sudah disiapkan untuk Selanjutnya guru mengajak anak untuk mengenal ukuran, dan merangkai pola. kemudian dalam keadaan duduk, anak memperhatikan guru yang menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam bermain.

Kegiatan selanjutnya anak mengenal ukuran besar ke yang kecil atau sebaliknya sesuai benda yang ada di sekitar, lalu merangkai pola dengan menggunakan pola ABCD-ABCD dengan menggunakan kerang. Selesai kegiatan itu anak-anak diminta untuk merapihkan alat dan bahan yang selesai di gunakan tadi.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk berdiskusi kegiatan apa yang dilakukan hari ini, anak menceritakan pengalaman main yang berkesan, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan pesan moral, berdoa selesai kegiatan, salam, anak-anak berbaris dan pulang.

Kegiatan selanjutnya yaitu Pada siklus ini peneliti mengfokuskan pada hasil pokok yang perlu diperhatikan dalam mengenal pola melalui media bahan

alam dengan memberikan kegiatan mengenal pola dengan bermain mencari benda yang berbentuk lingkaran, segitiga dan segiempat, merangkai gambar berpola AB-BA, ABC-ABC, ABCD-ABCD dan mengurutkan benda dari yang paling kecil ke paling besar atau sebaliknya kegiatan dilakukan bergantian oleh setiap anak.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada intinya sama dengan siklus I, yaitu guru menyampaikan kegiatan harian yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar unjuk kerja menurut indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan mengenal pola pada anak. Rencana kegiatan yang telah disusun dengan memperhatikan indikator kemampuan mengenal pola pada anak usia dini. Adapun media yang digunakan menggunakan daun-daunan, batu-batuan, kerang dan benda yang ada di sekitar. Selanjutnya, guru meminta anak untuk merapihkan alat-alat yang telah digunakan kemudian guru dan anak berdiskusi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Kemudian anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan besok hari, kemudian berdoa setelah kegiatan, salam dan pulang.

Pada pertemuan II siklus II ini, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, kemampuan mengenal pola pada anak-anak sudah lebih meningkat.

c. Observasi Siklus II

Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan instrument observasi checklist untuk mengetahui mengenal pola pada anak melalui media bahan alam. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenal pola pada anak mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat mengurutkan pola dengan menggunakan daun, anak sudah dapat membedakan ukuran yang lebih besar dan kecil, selain itu anak ketika ditunjuk untuk ke depan kelas, anak tidak lagi malu-malu, anak sudah mampu menyebutkan dan mengurutkan pola dengan benda. Berdasarkan hasil *check list* dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan memenuhi target yang ditentukan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk menilai keseluruhan kegiatan mengenal pola melalui pembelajaran dengan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, hasil unjuk kerja dianalisis untuk mengetahui kemajuankemajuan yang telah dicapai oleh subyek selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar prosentase pencapaian kemampuan mengenal pola pada anak yang terjadi setelah melalui dua siklus yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II yang telah dilaksanakan hasilnya sudah meningkat, subyek sudah mampu mengenal pola. Dari data-data hasil penelitian tentang meningkatkan mengenal pola, peneliti merefleksi hasil tindakan pada siklus II. selama proses pembelajaran pada siklus II dapat direfleksi sebagai berikut:

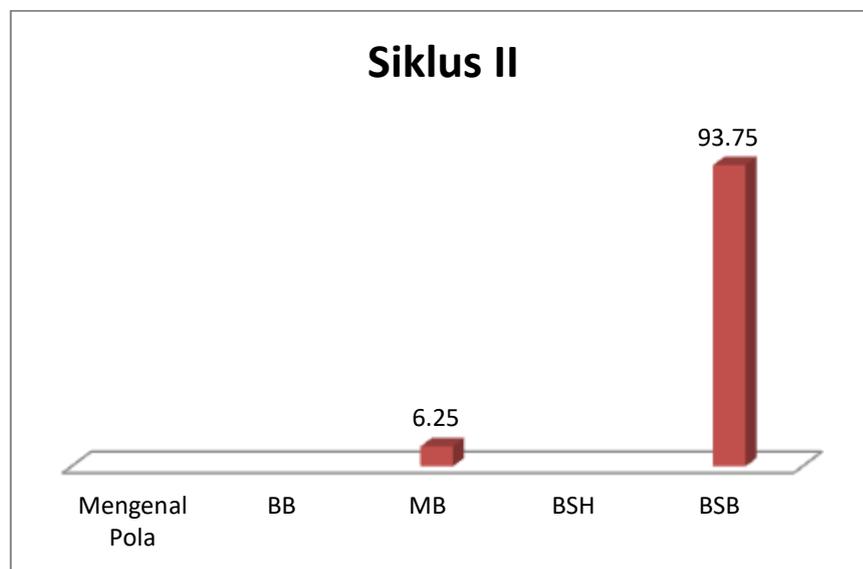
- a. kemampuan mengenal pola sudah meningkat dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
- b. Materi yang di berikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c. Reaksi anak sudah mulai antusias dan hasilnya sudah sesuai dengan apa yang di harapkan
- d. Hasil evaluasi pada siklus 2 yaitu kemampuan mengenal pola dengan media bahan alam yaitu sebanyak 90%. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil nilai anak Siklus II:

N O	Nama Anak	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S H	S B	B	B	S H	S B	B	B	S H	S B	B	B	S H	S B
Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan jumlah benda				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan warna				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan bentuk				Kemampuan mengurutkan pola berdasarkan ukuran					
1	AAK								V								
2	MGA							V									
3	SRZ												V				
4	RAA		V														
5	RZA			V													
6	MSJ				V												
7	MPA				V												
8	MFR																V
9	MHK												V				
10	MZL								V								
11	MSY																V
12	ABZ				V												
13	AZH												V				
14	NRH												V				
15	RQA								V								
16	RSH												V				
Rataa-rata		13 Anak												P= 81,25%			
Jumlah		16 Anak												BSB			

Tabel: 4.6 Mengurutkan pola Siklus II pertemuan I

5																	
1	RSH																
6																	
Rata-rata		15 anak														P= 97,75% BSB	
Jumlah		16 anak															

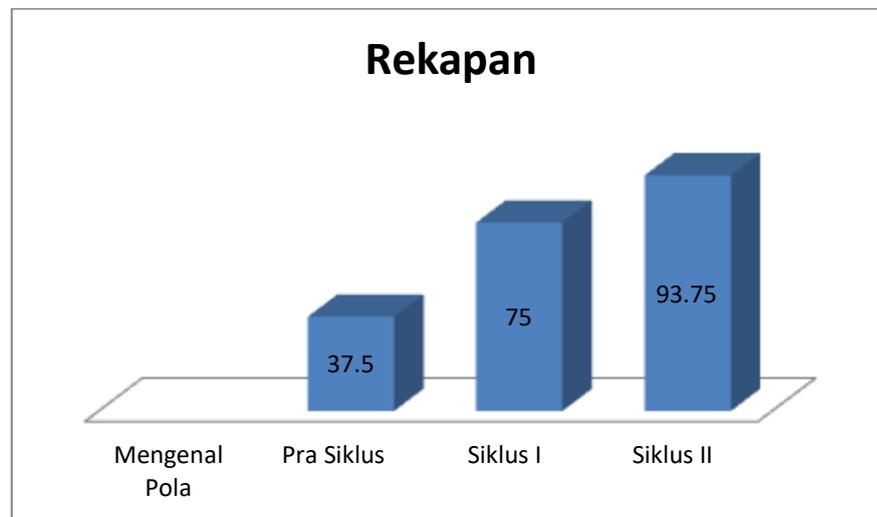
Tabel: 4.7 Mengurutkan pola siklus II Pertemuan II



Gambar 4.3. Grafik Rekapitulasi nilai siklus II

No	Siklus		Rata-rata keberhasilan anak	Kriteria
1	Siklus II	Pertemuan I	81,25%	BSB
		Pertemuan II	97,75%	BSB

Tabel 4.8 Rekapitulasi nilai siklus II



Gambar 4.1.3.4 Grafik Rekapitulasi pra tindakan, siklus I dan siklus II

4.2 Pembahasan

Kemampuan mengenal pola merupakan kemampuan dasar bagi anak untuk mengenali bentuk suatu benda, mampu merangkai urutan tertentu dan menyusun benda dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya. Pada aktivitas menggunakan bahan alam, anak mengamati satu persatu bahan yang didapat sehingga mampu mengenali karakteristik bahan yang anak peroleh.

Pembelajaran berbasis bahan alam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran proses pembelajaran melalui bahan-bahan alamiah yang berada di lingkungan sekitar. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, ranting dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan Kemampuan Mengenal pola. Pengenalan pola pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya melalui penggunaan media yang menarik. (dalam Aqib,2013:50).

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat membantu pelaksanaan pembelajaran dan tindakan kelas, sehingga pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan sistematika perencanaan. Selain itu perencanaan yang dilakukan dapat dikategorikan “baik” karena sesuai dengan teori.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh cholifah 2019. Yang dilakukan di Taman Kanak-kanak ABA Tahfidz Al Ashr Temanggung tentang kemampuan mengenal pola pada anak melalui pembelajaran berbasis bahan alam dapat dikatakan meningkat . Masing- masing subyek menunjukkan perubahan yang lebih baik yaitu: subyek I mencapai 87,5 %, subyek II mencapai 71,88 % dan subyek III mencapai 84,38 %.

Kemampuan untuk mengenal pola akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang bisa dipakai dalam menyortir, menggolongkan, mengidentifikasi bentuk-bentuk, dan membuat grafik (Seefeldt, 2008:398). Kegiatan menyusun pola pada anak usia dini dimulai dari susunan sederhana antara 2 benda (AB-AB) lalu kesusunan yang lebih sulit seperti 3 benda (ABC-ABC) dan kesusunan yang lebih sulit lagi seperti 4 benda (ABCD-ABCD).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Berdasarkan observasi pada pra tindakan, mengenal pola pada anak di TK Al Azhar Kota Sorong bisa dikatakan baik. Pada proses penelitian berlangsung peneliti menggunakan media bahan alam dengan pembelajaran mengenal pola ini dapat membantu untuk lebih mengembangkan kemampuan kognitif dalam hal membedakan, mengurutkan, membandingkan.

Pada Siklus I diperoleh hasil observasi bahwa kemampuan mengenal pola pada anak telah mengalami peningkatan namun belum optimal. Bebarapa anak masih belum sepenuhnya bisa merangkai pola ABCD masih belum sesuai, mengenal ukuran lebih banyak dan sedikit sesuai jumlah benda. Peningkatan pada siklus yakni 75% atau 12 anak.

Kendala pada Siklus dapat diatasi pada Siklus II. Anak sangat senang bermain secara berkelompok, sehingga anak bisa sering berkomunikasi dengan temannya. hal ini dapat dilihat dari peningkatan secara bertahap yaitu rata-rata perolehan persentase pada pra tindakan 37,5%, dan meningkat pada siklus I pertemuan pertama 62,5%, meningkat lagi pada siklus I pertemuan kedua menjadi 75%. mengenal pola sesuai dengan indikator, mulai meningkat kembali pada siklus II pertemuan pertama menjadi 81,25%, kemudian meningkat lagi pada

pertemuan kedua menjadi 93,75% sehingga mencapai target keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal pola pada anak melalui pembelajaran menggunakan media bahan alam dapat dikatakan meningkat . Masing- masing menunjukkan perubahan yang lebih baik yaitu: Pra Siklus mencapai 37,5 %, Siklus mencapai 75 % dan Siklus II mencapai 93,75 %. Dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola pada anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi guru TK

Diharapkan Media yang digunakan pada setiap kriteria penyusunan pola hendaknya tidak menggunakan media yang sama agar anak tidak terlalu jenuh.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan pihak sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana dalam menstimulasi perkembangan anak melalui bermain pada setiap pembelajaran dan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal pola anak dalam proses belajarnya di sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti-peneliti lain diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan melengkapi penelitian ini melalui pemberian alternatif metode yang berbeda dalam rangka meningkatkan kemampuan anak mengenal pola .

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah dkk,(2018:18) pola atau pattern menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang.
- Arikunto (2012:16) Mengatakan secara garis besar terdapat empat tahapan dalam PTK yang digunakan meliputi planning (perencanaan), Action (pelaksanaan), Observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).
- Apriyanti, dkk (2021) Memahami konsep matematika antara lain mengurutkan pola atau gambar, mengelompokkan, mengurutkan angka, dan memecahkan masalah. Konsep-konsep ini harus diajarkan dan dikenalkan kepada anak untuk kehidupan sehari-hari (Apriyanti, dkk 2021).
- Arikunto, dkk,(2010) Bagan Siklus dimodifikasi Model Kemmisda Mc. Taggart
- Cholifah, C. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS BAHAN ALAM (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas dar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini"(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 25.
- Charlesworth, (2016) Mengurutkan atau menyusun sesuatu secara berurutan merupakan dasar pembuatan pola.
- Hartati (2005) (*National Association Education For young Children*), pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kartikasari Rofika. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Tutup Botol untuk Anak- Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015". Artikel Skripsi.
- Lasuka, M.&Nasirun, M.&Ardina, M.(2018).Meningkatkan kemampuan pramatematika dengan menggunakan media balok cusenaire pada anak kelompok a2 paud haqiqi kota bengkulu. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 (1), 18-23, 2018.

- Melinda Rossyla Putri. 2015. Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok A1 Tk Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar
- Mutiah Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Maryati, S. W., Marhun, M., & Afrianti, N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola Abcd-Abcd Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Tutup Botol Bergambar Di Tk Kenanga. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 132-137.
- Pratiwi, M. I. (2017). Studi kemampuan mengenal pola abcd-abcd pada anak kelompok b di tk se-gugus 3 kecamatan kasihan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Eds. 1, 56-64, 2017.
- Pramitha, R., Syafdaningsih, S., & Sumarni, S. (2018). Pengembangan Papan Flanel Bermain Pola Untuk Anak Kelompok B Di TK Permata Bunda Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 122-130.
- Kunandar, (2013:46) PTK yang digunakan memperbaiki rasional dan keadilan tentang praktik serta pemahaman dalam situasi pendidikan.
- Kartikasari Rofika. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Tutup Botol untuk Anak- Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015". Artikel Skripsi. Suryanto (2005) .Pemahaman konsep matematika sebagai keterampilan kebutuhan anak antara lain mengurutkan pola atau gambar, mengelompokkan, mengurutkan angka dan memecahkan masalah.
- Reys, dkk,(2012: 145-146) Kemampuan anak dalam membuat urutan pola yang sesuai dengan urutan sebelumnya, meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola dan menciptakan pola.
- Sukardi, (2011 :18) Teknikpengumpulan data yang dipakai pada penelitian yaitu observasi dan komentasi.
- Sriyani dan Mardiana (2022). Pola merupakan urutan warna, bagian, objek, suara, dan gerakan yang dapat diulang.
- Sugiona, (2006: 43). Rumus analisis data deskriptif kualitatif untuk mencari presentase.
- Sugiyono (2011: 244). Teknis analisis data yang diperoleh wawancara, catatan lapangan, dokumentasi.

- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sukardi. (2011). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Tarsono,T., Lestari, R. I., & Farijah, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD melalui Metode Pemberian Tugas. JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal), 4(2), 58-68.
- Yukananda (2012:5) Media yang sangat murah namun dapat digunakan secara efektif dan efesien untuk pembelajaran.
- Wijins et al (2019) menyebutkan pola awal mencakup berbagai jenis susunan teratur benda-benda pola berulang seperti ABA-BAB.

LAMPIRAN



YAHYI KAMAL-KAMAL AL-AZHAR KOTA SORONG

Kantor: Jl. Jenderal Sudirman, Karang Melayu, K. K. Sorong, Wa. 97214, Kot. Sorong
Kota Sorong, Papua Barat

Nomor: 400.3.106.15N/2025
Lampiran:
Perihal: Keterangan Surat Penawaran Diri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olah Raga
Universitas Muhammadiyah (UNSMUDA) Sorong
Di,

Tanjung

Wassalamu waikun warrahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Al-Azhar Kota Sorong menerangkan
bahwa mahasiswa atas nama:

Nama	Nasruwafi
NIM	14020722003
Semester	VIII (delapan)
Program Studi	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Penelitian	Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Pola Kata Media Bahan Alam Pada Kelompok 2 TK Al-Azhar Kota Sorong

Berikut ini menyelesaikan Penelitian Diri di TK Al-Azhar Kota Sorong mulai tanggal
20 November - 15 Desember 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu waikun warrahmatullahi wabarakatuh

Sorong, 22 Mei 2025

YAHYI KAMAL-KAMAL AL-AZHAR Kota Sorong



(Handwritten Signature)

YAHYI KAMAL-KAMAL AL-AZHAR Kota Sorong
1570020 200701 2 0 25

Instrumen Observasi Guru

1. Nama : Nasrawati
2. Tempat Penelitian : Usia 5-6 tahun TK Al Azhar Kota Sorong
3. Hari,Tanggal : Senin, 4 Desember 2024 (Siklus II)

NO	ASPEK KEGIATAN	SKOR			
A. Perencanaan					
1	Menggunakan tema sesuai dengan kelompok usia, minat dan kebutuhan anak	1	2	3	4
2	Menentukan kemampuan/indikator pembelajaran dengan tepat	1	2	3	4
3	Menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator/kemampuan yang hendak dicapai	1	2	3	4
4	Menentukan media/alat permainan, dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan	1	2	3	4
5	Menentukan alat penilaian yang tepat	1	2	3	4
B. Pelaksanaan					
6	Membuka kegiatan pembelajaran dengan tepat	1	2	3	4
7	Menguasai tema pembelajaran	1	2	3	4
8	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	1	2	3	4
9	Menggunakan media/alat permainan/sumber belajar secara optimal	1	2	3	4
10	Menggunakan banyak kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan individual maupun kelompok	1	2	3	4
11	Menggunakan Ekspresi dalam berkomunikasi dengan anak	1	2	3	4
12	Memberikan motivasi pada anak	1	2	3	4
13	Menunjukkan sikap terbuka dan luwes terhadap anak	1	2	3	4
14	Menunjukkan sikap hangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan	1	2	3	4
15	Menunjukkan sikap ramah dan penuh perhatian	1	2	3	4
16	Memberikan layanan individual kepada anak sesuai dengan kebutuhannya	1	2	3	4
C. Evaluasi					
17	Melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung	1	2	3	4
18	Memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan kegiatan	1	2	3	4
19	Membuat catatan-catatan penting tentang kemajuan dan perkembangan anak	1	2	3	4
20	Menutup kegiatan pembelajaran dengan tepat	1	2	3	4

Total Skor	
Rata-rata	
Persentase	

Guru

Harlina,S.Pd

KISI-KISI INSTRUMEN

NO	Variabel	Indikator
1	Mengurutkan Pola dengan media bahan alam	Mampu mengurutkan pola berdasarkan jumlah benda
2		Mampu mengurutkan pola berdasarkan warna
3		Mengurutkan pola berdasarkan bentuk
4		Mengurutkan pola berdasarkan ukuran

Permendikbud No. 137 Tahun 2014

CAPAIAN PEMBELAJARAN

NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

JATI DIRI

Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

DASAR-DASAR LITERASI, MATEMATIKA, SAINS, TEKNOLOGI, REKAYASA DAN SENI

Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan dan keterampilan secara aman

dan bertanggungjawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

TUJUAN PEMBELAJARAN

NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI

1. Anak mampu mempercayai adanya Allah SWT sebagai Tuhan
2. Anak mampu mengenal ajaran pokok sesuai dengan agama Islam
3. Anak mampu mempraktikkan ajaran pokok agama Islam
4. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa
5. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam menjaga Kesehatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa
6. Anak mampu menjaga keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa
7. Anak mampu menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya
8. Anak mampu mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia
9. Anak mampu menghargai alam dengan cara merawatnya
10. Anak mampu menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

JATI DIRI

1. Anak mampu mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri
2. Anak mampu membangun hubungan sosial secara sehat
3. Anak mampu mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri
4. Anak mampu mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia)
5. Anak merasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila
6. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
7. Anak mampu Anak menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku
8. Anak mampu Anak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku

9. Anak mampu menggunakan fungsi gerak motorik kasar untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
10. Anak mampu menggunakan fungsi gerak motorik halus untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
11. Anak mampu menggunakan fungsi gerak taktil untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

DASAR-DASAR LITERASI, MATEMATIKA, SAINS, TEKNOLOGI, REKAYASA DAN SENI

1. Anak mampu mengenali dan memahami berbagai informasi (Bahasa reseptif)
2. Anak mampu mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan (Bahasa ekspresif)
3. Anak mampu menggunakan berbagai media untuk membangun percakapan
4. Anak mampu menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan **pramembaca**
5. Anak mampu menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan **pramenulis**
6. Anak mampu mengenali dan menggunakan konsep **pramatematika** untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
7. Anak mampu menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis,
8. Anak mampu menunjukkan kemampuan dasar berpikir kreatif
9. Anak mampu menunjukkan kemampuan dasar berpikir kolaboratif
10. Anak mampu menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar
11. Anak mampu menunjukkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar
12. Anak mampu menunjukkan rasa ingin tahu melalui eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar
13. Anak mampu mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam
14. Anak mampu mendapatkan gagasan mengenai fenomena sosial
15. Anak mampu menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi

16. Anak mampu mencari informasi, gagasan dan keterampilan secara aman dan bertanggungjawab
17. Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

MODUL AJAR

TAMAN KANAK-KANAK AL AZ AZHAR KOTA SORONG

Tema/ Sub Tema: Tanaman/ Bunga

Kelompok Usia: 5-6 Tahun

Hari/Tanggal: Rabu, 27 November 2024

Jumlah Anak: 16 orang

Kegiatan Awal

-Berbaris didepan kelas, masuk

-Berdoa, salam

-Absensi

-Tanya jawab, bercerita

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sub tema
- Aturan bermain
- Anak memulai kegiatan mengurutkan pola berdasarkan jumlah benda
- Anak mengelompokkan benda berdasarkan jumlah
- Anak mewarnai gambar

Kegiatan Akhir

- Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
- Berdoa, salam
- Pulang

Mengetahui**Kepala TK Al Azhar Kota Sorong****Guru****Lastri Suharningsi, M.Pd****Nasrawati****Nip: 197007282007012023**

Nama Anak :

Usia :

Kelompok :

Indikator	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Mampu mengurutkan pola berdasarkan jumlah benda	Anak belum mampu memahami konsep jumlah, mengelompokkan berdasarkan jumlah	Anak mulai mencoba mengelompokkan benda berdasarkan jumlah namun masih sering salah	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan jumlah secara tepat dengan sedikit bantuan	Anak sudah mampu mengurutkan pola berdasarkan jumlah secara mandiri tanpa bantuan guru
Mampu mengurutkan pola berdasarkan warna	Anak belum dapat mengurutkan pola berdasarkan warna	Anak mulai dapat mengurutkan pola berdasarkan warna	Anak dapat mengurutkan pola berdasarkan warna dengan benar, sedikit bantuan guru	Anak mampu mengurutkan pola berdasarkan warna tanpa bantuan guru
Mampu mengurutkan pola berdasarkan bentuk	Anak belum mampu membedakan bentuk	Anak mulai dapat membedakan bentuk tapi belum tepat	Anak dapat mengurutkan benda berdasarkan bentuk, masih dibantu guru	Anak sangat lancar dan mandiri dalam mengelompokkan serta mengurutkan bentuk tanpa bantuan guru
Mampu mengurutkan pola berdasarkan ukuran	Anak belum memahami perbedaan warna	Anak mulai menyusun berdasarkan ukuran tapi belum berurutan	Anak dapat menyusun benda berdasarkan ukuran kecil ke besar atau sebaliknya	Anak mampu mengurutkan ukuran dengan benar, mandiri, dan tanpa bantuan

LAMPIRAN 1

Dokumentasi

Siklus I Pertemuan I



Anak sedang mengurut pola berdasarkan jumlah

Siklus I Pertemuan ke II



Anak sedang mengurutkan pola berdasarkan ukuran

Siklus II Pertemuan I



Anak sedang mengurutkan pola berdasarkan warna

Siklus II Pertemuan ke II



Anak sedang mengurutkan pola berdasarkan bentuk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap	: Nasrawati
Tempat, Tgl lahir	: Bone, 14 Mei 1986
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Nama orang tua	: Congkeng dan Hadra
Status	: Menikah
Alamat	: JL. Kanal Victory Kel. kladufu, Sorong timur
Telepon	: 0852 2381 4085
Email	: nasrawati581@gmail.com



Menerangkan dengan sebenarnya,

PENDIDIKAN

Formal

1992 – 1998	INPRES 3/77 ROMPE
1998 – 2001	SMP NEGERI 7 WATAMPONE
2001 – 2004	SMA NEGERI 5 WATAMPONE

2004 – 2006

D2 KOPERTAIS WILAYAH VIII MAKASSAR

NON FORMAL

ANGGOTA IGTK DAN FASILITATOR

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Saya yang bersangkutan,

(**Nasrawati**)